

Efek Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023

Ferdiana Agusvionita^{1*}, Junaidi², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ferdianaagusvionita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the Effect of Pentagon Fraud on Financial Statement of food and beverage in Manufacture companies listed on the Indonesia stock Exchange from 2019 to 2023. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sampel of 29 companies with 145 observations, using a quantittive apporach. The data analiysis techniuque used was multiple linear regression analysis with data processing using spss version 24. The result indicate that pressure, the existence of an audit committee, changes in directors and share ownership by management as Pentagon Fraud Mechanisms have and effect on Financial Reporting Fraud, while Auditor change as a Pentagon Fraud Mechanism has no effect on Financial Statement.

Keyword: *Fraud of financial statement, pressure, auditor change, director change, share ownership, pentagon fraud, financial statement.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Praktik kecurangan pelaporan keuangan (fraud) dapat merugikan berbagai pihak. Fraud Pentagon Dalam perkembangannya, Wolfe & Hermanson (2004) melakukan pengembangan model *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor pendorong *fraud* yaitu *capability* yang disebut dengan *fraud diamond theory*. Teori tersebut menyatakan bahwa sifat dan 4 kemampuan seseorang memainkan peran utama terjadinya *fraud* di samping 3 elemen *fraud* lain yang telah muncul. Teori terbaru yang menelaah lebih dalam mengenai faktor-faktor pemicu kecurangan adalah *Fraud pentagon theory*. Teori ini dikemukakan oleh Howart (2011). Teori ini merupakan perluasan dari *fraud triangle theory* dan *Fraud diamond theory*. Teori ini menambahkan elemen *fraud* lain yaitu arogansi (*arrogance*). Perlu adanya penambahan faktor arogansi karena kecurangan paling banyak dilakukan oleh internal perusahaan itu sendiri dengan mudahnya akses yang dimiliki untuk melakukan *fraud*.

Penelitian mengenai *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory* sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi. Penelitian ini berfokus pada *fraud pentagon theory* yang masih jarang dilakukan. Hal ini karena teori tersebut merupakan teori terbaru. Theory oleh Howarth (2011) menjadi dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi lima elemen: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Kasus manipulasi terjadi kembali pada tahun 2017 anak perusahaan yaitu PT. Indo Beras Unggu dan PT. Jati Sari Rezeki terindikasi melakukan *fraud* dalam penjualan yang tidak sesuai dengan keterangan label. Manajemen baru menunjuk audit E & Y untuk melakukan pengecekan atas laporan keuangan tahun 2017. Ditemukan adanya penggelembungan dana pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap pada PT. Tiga Pilar Sejahtera dan adanya aliran dana dengan skema yang tidak jelas dari perseroan kepada pihak-pihak afiliasi manajemen lama. Berdasarkan penelitian-penelitian yang menguji *fraud pentagon theory* memperoleh hasil yang berbeda-beda. Menurut Anggaraini, Delfiana, Hasan dan Purnomowati (2023), Lestari dan Florensi (2022) untuk variabel tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti. Penelitian ini berpijak pada hasil penelitian

Howart (2011) dan merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo (2019). Perbedaan dan keunikan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adanya penambahan variabel arogansi yang diukur dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen sebagai variabel independen yang mana menurut hasil survei dari *ACFE* kecurangan banyak dilakukan oleh *Owner/Executive* dari perusahaan sendiri. Hal tersebut disebabkan karena adanya arogansi dalam dirinya, mereka beranggapan bahwa peraturan dan internal kontrol yang diterapkan dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kekuasaan yang dimilikinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk Menyusun penelitian yang berjudul ***“Efek Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023”***.

Berdasarkan latar belakang dari penulisan penelitian ini, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
6. Apakah arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Agensi)

Hubungan kerja sama suatu kontrak antara satu atau lebih orang, dalam hal ini *principal* sebagai investor yang menggunakan jasa orang lain (*agent*) diasumsikan untuk memperoleh *Return* tinggi atas investasi perusahaan sebagai peningkatan kinerja keuangan oleh perusahaan. *Agent* merupakan pihak manajemen perusahaan seperti staf, karyawan, dan manajer dalam melakukan tugasnya yang diberikan wewenang untuk mengambil keputusan terbaik demi kepentingan investor (Jensen dan Meckling, 1976).

Fraud Pentagon

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE,2012), *fraud* adalah Tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui kekeliruan tersebut oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individual tau entitas. Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE,2010) menemukan bahwa 83% kasus fraud yang terjadi dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan direksi. *Fraud pentagon* merupakan teori yang paling baru dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dan merupakan penyempurnaan dari dua teori sebelumnya yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Fraud Pentagon* dikemukakan oleh Howarth (2011) yang berisi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut (Subramanyam dan John, 2010) adalah produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Laporan keuangan menurut (Kasmir,2014) secara sederhana laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan secara luas laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dapat memudahkan manajemen dalam menilai manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengembangan Hipotesis

Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan dan Arogansi terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan teori maupun hasil penelitian bahwa faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Tekanan

Tekanan merupakan dorongan seseorang untuk melakukan Tindakan *fraud*. *American institute of Certified Public Accountant* (2018). Menyatakan bahwa manajer mengalami tekanan melakukan kecurangan karena profitabilitas perusahaan terancam dari kondisi ekonomi, industri dan situasi lainnya. Dalam kondisi perekonomian perusahaan yang terancam, manajemen perusahaan berusaha menutupi rasio *leverage* perusahaan menjadi tinggi. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan risiko kredit juga semakin tinggi yang berdampak pada risiko kerugian yang besar Saat perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi maka manajer perusahaan akan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mengecilkan rasio *leverage* perusahaan sehingga utang perusahaan terlihat kecil yang berarti kinerja keuangan perusahaan meningkat.

H2 : Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Kesempatan Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2018), *ineffectife monitoring* merupakan kondisi dimana sistem pengendalian intern tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena terdapat satu orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen di dalam perusahaan karena tidak adanya pengawasan kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan terbukanya peluang untuk melakukan tindakan *fraud*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan

Kompetensi

Manurung dan Hardika (2015) menyatakan bahwa kompetensi yang dipersikan dengan pergantian direksi perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Arogansi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Molida (2011) dan Muziansyah (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Fitri *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2023, menggunakan purposive sampling. Data sekunder berupa laporan keuangan dianalisis

menggunakan regresi linier berganda (SPSS 24). Variabel dependen adalah kecurangan pelaporan keuangan (F-Score), dan variabel independen adalah tekanan (leverage), kesempatan (komite audit), rasionalisasi (pergantian auditor), kompetensi (pergantian direksi), dan arogansi (kepemilikan saham oleh manajemen).

Variabel penelitian:

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud scale model* atau disebut dengan *F-score* yang dikembangkan oleh Dechow et.al.,

F-Score = Accrual Quality + Financial Performance

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

WC (*Working Capital*) : *Current Assets – Current liability*

NCO (*Non-Current Operating*) :

(Total assets – Current Assets – Investment) – (Total Liability – Current Liability – Long Term Debt)

FIN (*Financial Accrual*) : *Total investment – Total Liability*

ATS (*Average Total Assets*) $\frac{Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets}{2}$

Financial Performance = Change in Receivable + Change in inventories + Change in cash sales + Change in Earnings

Keterangan :

$$Change\ in\ Receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ Inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ Cash\ sales = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable\ (t)}$$

$$Change\ in\ earnings = \frac{Earnings(t)}{Average\ Total\ Assets} - \frac{Earnings\ (t - 1)}{Average\ Total\ Assets(t - 1)}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya variabel terikat (Sumarni & Wahyuni,2006:22).

a. Tekanan (X1)

Tekanan merupakan dorongan bagi entitas untuk memanipulasi laporan keuangan yang timbul Ketika terjadinya penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas, yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi, Industry atau operasi entitas (Hery, 2015:200). Berikut merupakan persamaan untuk menghitung rasio *leverage*.

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

b. Kesempatan (X2)

Kesempatan diporsikan dengan persentase jumlah komite audit independen (IND) sebagai representasi ketidakefektifan pengawasan (Prasetyo,2014). Berikut merupakan persamaan untuk menghitung persentase jumlah komite audit independen (IND) :

$$IND = \frac{Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit}$$

c. Rasionalisasi (X3)

Rasionalisasi diporsikan dengan perubahan akuntan publik dengan tujuan adanya upaya penghapusan jejak audit agar tidak ditemukan *fraud* pada audit sebelumnya dan untuk menutupi risiko kecurangan yang dilakukan sehingga kemungkinan diketahui oleh auditor

menjadi kecil karena auditor baru belum sepenuhnya memahami kondisi perusahaan dengan baik (Siddiq et al., 2017). Indikator perubahan akuntan publik dilambangkan dengan AUDHEG dan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan kode 1 jika terjadi perubahan akuntan public pada periode penelitian, sedangkan jika sebaliknya maka diberikan kode 0 (Kusumaningrum dan Murtanto, 2016).

d. Kompetensi (X4)

Perusahaan yang melakukan *fraud* biasanya sering melakukan perubahan susunan direksi karena sedang tidak stabil. Selain itu, seringnya terjadi perubahan susunan direksi karena pada masa ini terjadi *stress period* dimana kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Selain itu, seringnya terjadi pergantian susunan direksi ini mencerminkan adanya kepentingan politik pada jajaran direksi dan sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena harus beradaptasi dengan budaya kerja direksi baru (Septriani dan Handayani, 2018). Kemampuan diukur menggunakan perubahan susunan direksi. Indikator atas faktor kemampuan ini digambarkan dengan DCHANGE dan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, “kode 1 diberikan jika terjadi perubahan susunan direksi pada periode penelitian sedangkan jika sebaliknya, maka diberi kode 0” (Annisya et al., 2016).

e. Arogansi (X5)

Arogansi merupakan sifat kurangnya hati nurani sebagai sikap superioritas atau adanya sifat congkak pada seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan secara pribadi (Aprillia, 2017). Kepemilikan manajemen diporsikan dengan kepemilikan saham oleh manajemen, apabila terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen selama periode penelitian diberi kode 1 dan apabila tidak terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen selama periode penelitian diberi kode 0.

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviation) dan maksimum-minimum (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS versi 24. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* > dari 0.05 atau 5%.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada peneliti ini memenuhi syarat lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlakukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan (Sihombing, 2014). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai indikator ada atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil

analisis dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka no (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2016). Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin Watson (DW test). Beberapa kriteria ketentuan nilai Durbin-Watson menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

1. $0 < DW < dl$ = ada autokorelasi
2. $dl < DW < du$ = tanpa kesimpulan
3. $du < DW < (4 - du)$ = tidak ada autokorelasi

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear ganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Pada penelitian ini model regresi linear berganda diuji dengan menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk setiap hipotesisnya penelitian ini menggunakan F-Score model untuk mengukur kecurangan terhadap laporan keuangan. Model penelitian dirumuskan seperti pada penelitian Tessa dan Harto (2016):

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Pelaporan Keuangan (*F-Score*)

α_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing X_1 = Tekanan

X_2 = Kesempatan

X_3 = Rasionalisasi

X_4 = Kompetensi

X_5 = Arogansi

ε = *Error*

Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara berasaman terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Apabila nilai F Sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

1. Apabila nilai F Sig > 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai Koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji Parsial (Uji t)

Menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima digunakan uji-t, yaitu pengujian secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji-t dengan alpha 5% (Ghozali 2016). Jika signifikansi t menunjukkan < dari alpha 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu *fraud pentagon* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t menunjukkan > dari alpha 5%, maka hipotesis yang

diajukan ditolak yaitu *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, kompetensi, dan arogansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mendukung Fraud Pentagon Theory bahwa faktor internal manajemen memiliki kontribusi terhadap risiko fraud.

Analisis statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	145	0.098	0.945	0.41475	0.190919
Kesempatan	145	0	1	0.99	0.093
Rasionalisasi	145	0	1	0.19	0.391
Kompetensi	145	0	1	0.13	0.339
Arogansi	145	0	1	0.75	0.434
Kecurangan Pelaporan Keuangan	145	-1.306	3.447	1.03394	1.022509
Valid N (listwise)	145				

Dari Hasil data hasil analisis diatas:

Variabel Y rata-rata 1,034, dengan deviasi sebesar 10,22% menunjukkan kecurangan laporan keuangan sebesar 8%, variabel x1 rata-rata 0,415 dengan deviasi 1,91% menunjukkan perubahan dari aset dan hutang. rata-rata x2 0,99 dengan deviasi 0,093, menunjukkan 9,3% perusahaan mengalami banyaknya komite audit, x3 memiliki rata-0,19 dan deviasi 0,391 menunjukkan tingkat pergantian auditor sebesar 3,9%, x4 memiliki rata- 0,13 dan deviasi sebesar 0,339, x5 memiliki rata-rata 0,75 dimana kepemilikan saham 75% dimiliki oleh manajemen.

Tabel 3 Uji Normalitas dengan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.98248551
Most Extreme Differences	Absolute	0.039
	Positive	0.035
	Negative	-0.039
Test Statistic		0.039
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.864
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0.873

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

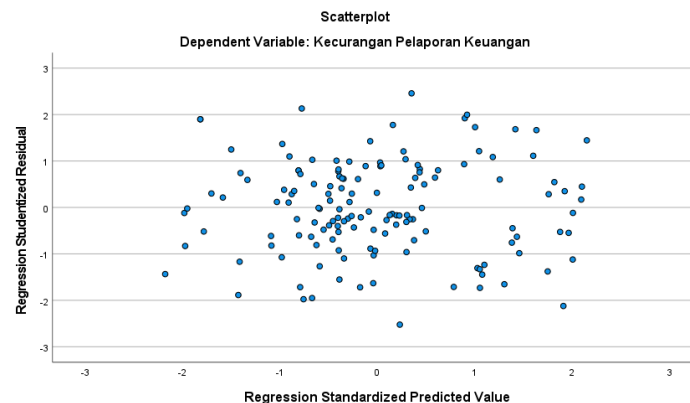
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,200 sehingga nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.963 ^a

b. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pada tabel berikut tampak bahwa nilainya sebesar 1.963. sesuai dengan kriteria DW, maka tidak ditemukan masalah autokorelasi sehingga asumsi terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.496	0.849		1.762	0.080
	Tekanan	-1.098	0.406	-0.205	-2.704	0.008
	Kesempatan	0.635	0.850	0.057	0.747	0.457
	Rasionalisasi	0.078	0.202	0.030	0.387	0.700
	Kompetensi	-0.612	0.233	-0.203	-2.622	0.010
	Arogansi	-0.757	0.188	-0.321	-4.030	0.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Diperoleh persamaan regresi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,496 - 1,098 X_1 + 0,635 X_2 + 0,078 X_3 - 0,612 X_4 - 0,757 X_5 + e$$

Nilai koefisien regresi (beta) variabel X_1 bernilai -1,098 menunjukkan pengaruh negatif . artinya semakin rendah nilai dari tekanan akan berpengaruh terhadap semakin tinggi nilai dari kecurangan pelaporan keuangan dengan setiap 1 satuan pengaruh tekanan akan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan sebesar -1,098 satuan.

- a. Nilai koefisien regresi (beta) variabel X2 bernilai 0,635 dan bertanda positif. menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin tinggi nilai dari kesempatan akan berpengaruh terhadap semakin tinggi nilai dari kecurangan pelaporan keuangan dengan setiap 1 satuan pengaruh kesempatan akan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan sebesar 0,635 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi (beta) variabel X3 bernilai 0.078 dan bertanda positif. artinya semakin tinggi nilai dari rasionalisasi akan berpengaruh terhadap semakin tinggi nilai dari kecurangan pelaporan keuangan dengan setiap 1 satuan pengaruh rasionalisasi akan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan sebesar 0,078 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi (beta) X4 bernilai -0.612 dan menunjukkan pengaruh negatif, artinya semakin rendah nilai dari kompetensi akan berpengaruh terhadap semakin tinggi nilai dari kecurangan pelaporan keuangan dengan setiap 1 satuan pengaruh kompetensi akan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan sebesar -0,612 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi (beta) X5 => Y bernilai -0,757 dan bertanda negatif. artinya semakin rendah nilai dari arogansi akan berpengaruh terhadap semakin tinggi nilai dari kecurangan pelaporan keuangan dengan setiap 1 satuan pengaruh arogansi akan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan sebesar -0,757 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (adjust. R2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Adjust.R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.455 ^a	0.207	0.179	0.926510

a. Predictors: (Constant), Arogansi, Tekanan, Kompetensi, Kesempatan, Rasionalisasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square pada table 7 sebesar 0,207 Artinya 20,7% Kecurangan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji t

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dan interpretasinya :

Tabel 8 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.762	0.080
Tekanan	-2.704	0.008
Kesempatan	0.747	0.457
Rasionalisasi	0.387	0.700
Kompetensi	-2.622	0.010
Arogansi	-4.030	0.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Sumber : data sekunder diolah peneliti 2025

Uji t pada variabel X1 : Penelitian ini menyatakan variabel tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari tekanan eksternal (*LEVERAGE*). Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa tekanan memiliki nilai sig Variabel X1 sebesar 0.008 lebih kecil dari alpa 0.05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

diterima.

Uji t pada Variabel X2 : menyatakan variabel kesempatan yang diasumsikan dengan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari persentase jumlah komite audit independen (IND). Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa kesempatan memiliki nilai sig Variabel X2 sebesar 0.0457 lebih kecil dari alpa 0.05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan diterima.

Uji t Variabel X3 : Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari pergantian auditor (AUDCHANGE). Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki nilai sig Variabel X3 sebesar 0.74 lebih besar dari alpa 0.05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan diterima.

Uji t Variabel X4 : Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari perubahan susunan direksi perusahaan (DCHANGE). Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa kompetensi memiliki nilai sig Variabel X4 sebesar 0.0010 lebih kecil dari alpa 0.05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan diterima.

Uji t Variabel X5 : Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa arogansi memiliki nilai sig Variabel X5 sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 5 yang menyatakan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa empat dari lima elemen Fraud Pentagon memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Tekanan, kompetensi, kesempatan dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan rasionalisasi dengan ditandai pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor, auditor, dan regulator untuk mendeteksi dan mencegah potensi fraud di perusahaan terbuka. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel moderasi dan memperluas sektor industri yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayuri Lila N.K, RachmatAgus Santoso dan Fitriana (2024). Analisis Data Forensik untuk Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*. Vol 4 (3). P8756-8772.
- Annisa, D dan Rizka Amalia.,2023. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Ilmiah MA (Managerial Accounting)*. Universitas Pamulang, Vol. 7 1 (Februari-Maret).Universitas Sangga Buana, STIE STAN IM.
- Anggarani Dwi, Pradita Wahyu Delfiana,Khojanah Hasan, dan Wiwin Purnowati (2023) . *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. Vol.9 1. (Februari).
- Lestari M.I dan Vosby Florensi(2022). Deteksi Fraudulent Financial Statement : Pengujian dengan Analisis Proksi Fraud Triangle. STIE Wiyatamandala
- Himawan F.A (2020).Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan

- Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis* 23(2).
- Sentani Afifah R.N.L (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*.3(1).15-30.
- Abdullahi, R., dan Mansor, N., 2015. Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent for Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Science*. Vol 5. No. 4. Oktober 2015. Pp 38-45.
- Agustina, dan Pratomo (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan.. (Studi pada Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017)". *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Universitas Telkom, Vol. 3 No. 1 Januari-April 2019.
- Albrecht, W. Steve., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C., Zimbelman, M.F. 2012. *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning. E-Book.
- Annisya, Mafiana. Lindrianasari, dan Asmaranti, Yuztitya. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No. 1. ISSN: 1412-3126.
- Aprilia. 2017. The Analysis Of The Effect Of Fraud Pentagon On Financial Statement Fraud Using Beneish Model In Companies Applying The Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 06, No. 01, Universitas Trisakti Jakarta.
- Auditor of Public Accounts. (2011). *The Fraud Triangle*. Virginia SEC SemperTyrannis.
- Astuti dan Ayem. 2019. Konsep Fraud Diamond dan Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 3, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
- Association of Certified Fraud Examinations. 2012. *ACFE Reports The Nations 2012*
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners
- Association of Certified Fraud Examiners. (2018). *Report to the nation on occupational fraud and abuse (2018 global fraud stud)*. Available at <https://www.acfe.com/rtn2018/does/2018-report-to-the-nations.pdf>
- Chuzaini dan Chayaningsih. (2019). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.2, Universitas Telkom
- Dechow, Patricia M, et al. (2010). *Predicting Material Accounting Misstatements*. Contemporary Accounting ResearchForthcoming; AAA 2008 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper.Tersedia di SSRN: <https://ssrn.com/abstract=997483>.
- Devy, Komang Leela Shanti., M.A. Wahyuni., N. L. G. E. Sulindawati. 2017. Pengaruh Frequent Number of CEO's Picture, Pergantian Direksi Perusahaan dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8 No.2.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF
- Hermanson, Dana R, dan Wolfe, David T. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *The CPA Journal*, 38-425 Retrieved from New York State Society of CPAs
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: CAPS.
- Howarth, Crowe. (2011). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and*

- Environmental Element. USA: Crowe Howart International
- Husmawati Pera, Septriani, Yossi dan Desi Handayani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis. 11(1), 11–23.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(10), 305–360.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- K., Yusuf Mohamed, Ahmad Khair A. H., dan Jon Simon. (2015). Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies. The Macrotheme Review, 4(3), 126-145.